

Optimalisasi Program Kesehatan Tradisional melalui Butik Herbal (Bugar dengan Terapeutik Herbal) di UPTD Puskesmas Kenali Besar

Putri Maya Sari^{1*}, Suci Rahmani Nurita²

¹UPTD Puskesmas Kenali Besar

Jl. Lingkar Barat, Kelurahan Kenali Besar, Kecamatan Alam Barajo, 36129, Jambi, Indonesia.

²Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, FIK, Universitas Baiturrahim
Jl.Prof.M.Yamin No.30 Kel.Lebak Bandung, Kec. Jelutung, Kota Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: putrimayasari825@gmail.com

Abstract

The use of Family Medicinal Plants (TOGA) is one of the concerns in the traditional health program at the Kenali Besar Community Health Center (UPTD). Based on a survey in the Kenali Besar Community Health Center (UPTD) area regarding the use of TOGA, it was found that the community's knowledge of medicinal plants is still limited and the use of TOGA is only as ornamental plants and kitchen spices. Therefore, we created the Herbal Boutique Innovation (Fit with Herbal Therapeutics). This community service method is based on coaching, digital literacy-based education, and demonstrations of medicinal plant management in the community/TOGA Independent Care Group in the Kenali Besar Community Health Center (UPTD) area. The effectiveness of the counseling was measured using a pre-test and post-test questionnaire of 10 questions. The purpose of this activity is to increase the understanding of TOGA cadres and the community with a digital and direct information approach. The results of this community service show that a proactive discussion process occurs during the coaching and counseling process. The results of the pre-test and post-test measurements show an increase in the average knowledge score of participants from 58% to 72%. This indicates that the counseling and mentoring activities through the Herbal Boutique Innovation are effective in increasing the cadres' understanding of the use of family medicinal plants. In conclusion, the TOGA Independent Care program, with its Herbal Boutique Innovation, can serve as a platform for enhancing the knowledge of cadres and the community within the Kenali Besar Community Health Center area. It is hoped that this activity can continue with broader coverage.

Keywords: family medicinal plants (toga), herbal boutique (fitness with herbal therapeutics), toga cadres

Abstrak

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi salah satu perhatian dalam program kesehatan tradisional di UPTD Puskesmas Kenali Besar. Berdasarkan survei di wilayah UPTD Puskesmas Kenali Besar terhadap pemanfaatan TOGA diperoleh hasil bahwa masih terbatas wawasan masyarakat terhadap tanaman obat dan pemanfaatan TOGA hanya sebagai tanaman hias dan bumbu dapur. Oleh karena itu, kami membuat Inovasi Butik Herbal (Bugar dengan Terapeutik Herbal). Metode pengabdian ini berbasis pembinaan, edukasi berbasis literasi secara digital, demonstrasi pengelolaan tanaman obat pada masyarakat/ kelompok Asuhan Mandiri TOGA Wilayah UPTD Puskesmas Kenali Besar. Pengukuran efektivitas penyuluhan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test sebanyak 10 pertanyaan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman kader TOGA beserta masyarakat dengan pendekatan informasi digital dan langsung. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa terjadi proses diskusi yang proaktif selama proses pembinaan dan penyuluhan. Hasil pengukuran pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rerata skor pengetahuan peserta dari 58% naik menjadi 72%. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan

penyuluhan dan pendampingan melalui Inovasi Butik Herbal efektif dalam meningkatkan pemahaman kader tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga. Kesimpulannya, Asuhan Mandiri TOGA dengan Inovasi Butik Herbal dapat menjadi wadah dalam peningkatan pengetahuan kader dan masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Kenali Besar. Diharapkan kegiatan ini bisa terus berlanjut dengan materi yang lebih luas.

Kata Kunci: butik herbal (bugar dengan terapeutik herbal), kader toga, tanaman obat keluarga (toga)

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan tradisional berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan merupakan salah satu dari 17 kegiatan dalam upaya kesehatan yang harus diselenggarakan secara komprehensif dan berkesinambungan. Salah satu upaya kesehatan tradisional yang dilakukan adalah Asuhan Mandiri Kesehatan Tradisional melalui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Keterampilan.. Hasil RISKESDAS Provinsi Jambi diperoleh masyarakat Kota Jambi termasuk dalam wilayah dengan peringkat ke-2 terendah dalam pemanfaatan tanaman TOGA yaitu sebesar 23.13 %¹. Untuk itu diperlukan upaya membantu pemerintah dalam mensosialisasikan penggunaan tanaman obat, ramuan obat tradisional sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi dan pendampingan yang lebih jelas dan tepat mengenai cara pengelolaan tanaman obat agar dapat digunakan sebagai upaya promotif dan preventif penyakit di masyarakat. Hal ini mendorong munculnya ide pemanfaatan teknologi tepat guna dalam pengembangan dan pemanfaatan TOGA pada pengelolaan Program Kesehatan Tradisional di UPTD Puskesmas Kenali Besar melalui Butik Herbal (Berkas Terapeutik Herbal), maka disusunlah strategi pelaksanaannya melibatkan berbagai pihak unsur OPD terkait, tokoh masyarakat dan kelembagaan di masyarakat.

Butik Herbal merupakan upaya pengembangan pelayanan kesehatan tradisional di puskesmas agar masyarakat dapat memperoleh informasi penggunaan tanaman obat secara tepat dan aman dengan menghadirkan edukasi berbasis terapeutik herbal dengan fitur website, *scan barcode* dan pengembangan aplikasi. Hal ini sejalan dengan indikator Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan dibidang Pelayanan Kesehatan Tradisional. Dengan memanfaatkan teknologi dan media digital secara optimal, kita dapat menciptakan kampanye kesehatan yang lebih efektif, menjangkau audiens yang lebih luas, dan mendorong perubahan positif dalam perilaku kesehatan masyarakat, masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini masih menjadi perhatian bagi pemerintah². Perkembangan berbasis teknologi informasi dalam bidang kesehatan terus dilakukan di fasilitas kesehatan, mulai dari puskesmas, rumah sakit, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, dengan tujuan memberikan layanan kesehatan dengan kecepatan, ketepatan, dan ketelitian yang lebih baik bagi masyarakat³.

Berdasarkan survey dan observasi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kenali Besar diperoleh hasil bahwa masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui tentang pemanfaatan tanaman obat secara luas, pengelolaan tanaman obat yang masih terbatas, belum menggunakan takaran dosis tanaman yang tepat, minimnya edukasi dalam memfilter isu terkait obat tradisional yang *overclaim* dari oknum yang memasarkan suatu produk sehingga masyarakat masih sulit membedakan informasi yang benar. Tanaman obat, seperti halnya obat buatan pabrik memang tak bisa dikonsumsi sembarangan karena terdapat dosis yang harus dipatuhi, seperti halnya resep dokter. Hal ini menepis anggapan bahwa obat tradisional tak memiliki efek samping. Efek samping dari obat tradisional relatif kecil jika digunakan secara tepat, seperti ketepatan dosis yang digunakan, kebenaran

bahan, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, dan tanpa penyalahgunaan obat tradisional⁴.

Berdasarkan permasalahan diatas melalui inovasi Butik Herbal penulis ingin meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan obat tradisional dengan benar, pengelolaan tanaman obat yang tepat serta meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat.

METODE

Kegiatan dilaksanakan mulai dari bulan Juni– Desember 2023 di Wilayah UPTD Puskesmas Kenali Besar, serta terintegrasi dengan kegiatan program lainnya di puskesmas. Tahapan kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa tahap yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan kegiatan (edukasi dan sosialisasi inovasi), tahapan monitoring dan evaluasi.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pada edukasi Asuhan mandiri TOGA materi yang disampaikan berbasis buku asuhan mandiri TOGA dari Kemenkes RI dan bisa diaplikasikan disegala siklus hidup dalam upaya pemanfaatan TOGA. Pemberian intervensi dilakukan dengan pengembangan edukasi berbasis digital yang bisa diakses melalui scan barcode dan laman literasi digital melalui website Butik Herbal dan *Flash Card*. Adapun materi terkait pemanfaatan TOGA mulai dari pemilihan bahan segar, alat, cara pembuatan, cara penggunaan, dan takaran penggunaan yang tepat, cara pengolahan TOGA dan pengembangan produk TOGA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pembinaan dan edukasi tentang pemanfaatan TOGA di wilayah UPTD Puskesmas Kenali Besar serta dengan adanya dukungan dari berbagai lintas sektor dan kader menunjukkan terjadi kenaikan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan TOGA dari kategori cukup sebanyak 58 % setelah dilakukan survey tahun 2023 terjadi peningkatan menjadi kategori baik 72 %. Hal ini selaras dengan meningkatnya penggunaan tanaman obat dan jumlah produk inovasi yang dihasilkan dari asuhan mandiri TOGA dari tahun 2021 ke tahun 2022, dan 2023. Pemanfaatan tanaman paling sering digunakan masyarakat dari hasil survey diantaranya jahe, kunyit, daun sirih. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan ada pengaruh antara pemberian edukasi dengan peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku⁵. Pemanfaatan teknologi dalam bidang kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan serta dapat merubah perilaku kesehatan⁶.



Gambar 2. Pembinaan dan Demo Pengembangan Produk TOGA

Produk asuhan mandiri TOGA pada awal tahun 2021 rata-rata hanya terdapat 2 pengembangan produk (serbuk jahe merah dan minuman infusa jahe). Setelah dilakukan pembinaan tahun 2022, pengembangan produk TOGA naik menjadi 6 produk (Teh daun kelor, mie daun kelor, puding daun kelor, simplisia kering daun kelor, infusa kunyit dan kencur). Pada Tahun 2023 naik menjadi 10 produk pengembangan yaitu Teh Bunga Telang, puding Bunga Telang, Sirup Markisa, kripik terong, teh daun kelor, mie daun kelor, puding daun kelor, simplisia kering daun kelor, infusa kunyit. Pengembangan produk TOGA juga hadir sebagai inovasi RT pada stand acara Dasawisma, perlombaan TOGA antar kelurahan dan Kecamatan, perlombaan di UKS Sekolah dan sudah dimanfaatkan menjadi produk PMT (Pemberian Makanan Tambahan) pada posyandu Balita.



Gambar 3. Diagram Kenaikan Jumlah Produk Olahan TOGA

Pada Fitur website dan aplikasi butik herbal dapat mempermudah akses pencarian informasi tanaman berkhasiat obat yang tepat, pengembangan pemanfaatan obat tradisional, rekomendasi informasi kesehatan untuk memfilter isu terkait penggunaan obat tradisional yang overclaim, serta juga diluncurkan *Flash Card* tanaman obat sebagai alternatif pengenalan edukasi TOGA di UKS sekolah dalam bentuk Permainan Kartu tanaman obat, Layanan Konsultasi Farmasi Online Gratis tentang obat dan herbal/vitamin dan fitur Survei Kepuasan Pelanggan berdasarkan INM, pengetahuan TOGA dan skrining awal kesehatan.



Gambar 4. Contoh Materi Edukasi Pemanfaatan TOGA

Hasil pembinaan dan edukasi melalui Butik Herbal terbukti dapat menggerakkan kembali partisipasi masyarakat dalam upaya preventif dan swamedikasi secara mandiri dan tepat dalam pemanfaatan tanaman obat, pemanfaatan lahan tidur dengan menanam tanaman obat keluarga, dan masyarakat mampu memanfaatkan TOGA untuk pertolongan pertama pada gangguan kesehatan ringan. Pemanfaatan teknologi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan⁷. Media digital dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan⁸.

Selain itu, dengan meningkatnya pemanfaatan, pengembangan penggunaan tanaman obat serta pelestarian tanaman obat keluarga oleh masyarakat dan kader dapat mempertahankan kearifan lokal tanaman obat masyarakat melayu kota Jambi sebagai warisan penggunaan empiris. Pembinaan dan pemberian edukasi TOGA pada kader dan masyarakat tidak terlepas dari peran dan dukungan lintas sektor yang ada di lingkungan masyarakat ikut terlibat, baik Lembaga Kemasyarakatan seperti Ketua RT, Ketua Posyandu, Dasawisma, PKK RT, Lurah, Kecamatan, Sekolah, Kader.

KESIMPULAN

Kegiatan pembinaan dan edukasi Kesehatan Tradisional melalui inovasi Butik Herbal telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap tanaman obat dan pemanfaatan tanaman obat keluarga. Kegiatan Pembinaan dilakukan mengenai edukasi pengelolaan tanaman obat, literasi edukasi secara ruang digital, demonstrasi pengelolaan tanaman obat pada masyarakat dan kelompok Asuhan Mandiri TOGA di wilayah UPTD Puskesmas Kenali Besar terbukti efektif sebagai wadah dalam peningkatan pengetahuan kader dan masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Kenali Besar. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dengan cakupan materi yang lebih luas untuk mengoptimalkan pemanfaatan TOGA di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Kepala Puskesmas UPTD Puskesmas Kenali Besar, Tim Kesehatan Tradisional/ Batra, lintas program yang terlibat dan seluruh jajaran lintas sektor yang telah memfasilitasi dan terselenggaranya kegiatan asuhan mandiri TOGA ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dinas Kesehatan Kota Jambi dan BAPPEDA kota Jambi atas arahan dan dukungan yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riskesdas. Laporan provinsi Jambi Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. *Badan Penelit. dan Pengembanagn Kesehat. Republik Indones.* 500 (2018).
2. Fauziah Andika, Nur Afriza, F. S. Edukasi Tentang Isu Permasalahan Kesehataan Di Indonesia untuk Calon Tenaga Kesehatan Masyarakat di Provinsi Aceh Perspektif Tantangan. *J. Din. Sos. Dan Sains* **1**, 670–676 (2024).
3. Ellsa Maulidha. N*, Endah Sulistyowati*, Fatimatus Zahrohtul. L*, Febe Christina. A*, F. C. U. Pengaruh Sistem Teknologi Informasi Pada Manajemen Data Dan Informasi Dalam Layanan Keperawatan: Literature Review. *J. Teknol. Kesehat. (Journal Heal. Technol.* **18**, 23–26 (2022).
4. Ratna Sari Dewi1*, Wahyuni1, Erniza Pratiwi1, S. M. Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru. *J. Penelit. Farm. Indones.* **8**, 41–45 (2019).
5. Gillian A. O'Reilly, B.S.1, Lauren Cook, B.S.1, Donna Spruijt-Metz, Ph.D., M.F.A2, and D. & S. Black, Ph.D., M. P. H. Mindfulness-Based Interventions for Obesity-Related Eating Behaviors: A Literature Review. *BMC Cancer* **15**, 453–461 (2015).
6. Diyan Zahra1, AmbiaNurdin2, UllyFitria3, KikiAsrifaDinen4, R. Pemanfaatan Teknologi dalam Bidang Kesehatan Masyarakat. *Public Heal. J.* **8**, 97 (2018).
7. Cahyani Arifah, Yasmin Adristi Elvida Wati Hasibuan, S. H. P. Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan. *Sci. J. Heal.* **2**, 185–192 (2024).
8. Indrawati Aris Tyarini, Ari Setiawati, Viyan Septiyana Achmad, A. A. Meningkatkan Perilaku Sehat Dalam Mencegah Stunting Melalui Media Digital. *Abdimas Polsaka J. Pengabd. Kpd. Masy.* **2**, 97–103 (2023).
9. Triwibowo, A., Karimullah, S. S., Muhtarom, Z. A., Pratomo, D., Faizin, M. A., Wulandari, D. M., & Lestari, R. D. (2025). Sosialisasi dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Kesehatan dan Ekonomi. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 121-134.
10. Santoso, S. B., Lutfiyati, H., & Kusuma, T. M. (2021). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kebun Tanaman Obat Keluarga. *Community Empowerment*, 6(3), 391-397.